# **BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Analisis SWOT**

Analisis diambil dari bahasa yunani yakni “analusis” yang artinya melepaskan, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubugan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[[1]](#footnote-1) Kata analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[[2]](#footnote-2) Jadi dalam pelaksanaannya analisis terdapat beberpa hal yang penting untuk dilakukan yaitu memahami seluruh informasi yang terdapat pada satuan kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh seorang tokoh yang bernama Albert Humphrey yang saat itu ketika melakukan penelitian di Standford University pada tahun 1960-1970.[[3]](#footnote-3) Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT

merupakan suatu analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).[[4]](#footnote-4)

Analisis SWOT merupakan analisa keadaan yang melihat subjek dari empat sudut pandang, yaitu: Strengths menganalisis kekuatan ataupun kelebihan, weaknesses menganalisis kelemahan, opportunities menganalisis peluang, dan threats menganalisis situasi-situasi yang tidak menguntungkan.[[5]](#footnote-5) Pada dasarnya analisis SWOT merupakan akronim dari kata strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Berikut definisi dari hal tersebut:

1. Strengths (kekuatan) merupkan faktor internal yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.
2. Weaknesses (kelemahan) merupakan faktor internal yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.
3. Opportunities (peluang) merupakan faktor eksternal yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan.
4. Threats (ancaman) merupakan faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan, atau membuat tujuan sulit untuk dicapai.

Dalam pelaksanaannya analisis SWOT terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas dari suatu lembaga pendidikan, yaitu faktor dominan (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan).[[6]](#footnote-6) Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT itu merupakan tehnik analisis yang menggambarkan kondisi, situasi dan mengevaluasi dengan mempertimbangkan dua faktor yaitu faktor internal (Strength dan weakness) dan faktor eksternal (opportunity dan threat).

Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan analisis SWOT, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap pengumupulan data dilakukan dengan menganalisis situasi dan kondosi internal maupun eksternal dari suatu madrasah. Faktor internal yang ada di lembaga turut mempengaruhi terbentuknya strenght (S) dan weakness (W), Faktor eksternal yang ada di dalam lembaga turut mempengaruhi terbentukmya opportunities (O) dan threats (T).[[7]](#footnote-7) Faktor internal ini mencakup stuktur madrasah, yang meliputi struktur organisasi yang ada di dalam madrasah, penempatan tenaga pendidik, sistem pendidikan yang ada di madrasah, sistem komunikasi yang terjalin antara kepala madrasah, pendidik dan juga peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Faktor ekternal ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar lembaga yang mempengaruhi atas kebijakan kebijakan yang ada di dalam lembaga seperti politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya masyarakat, dan perkembangan IPTEK.

Setelah dilakukan analisa lingkungan internal dan eksternal maka proses Selanjutnya dari analisa tersebut di rumuskan kedalam bentuk matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu lembaga dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu:[[8]](#footnote-8)

MATRIK SWOT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| IFAS  EFAS | STRENGTH (S)  Identifikasi Kekuatan | WEAKNESSES (W)  Identifikasi Kelemahan |
| OPPORTUNITIES (O)  Identifikasi Peluang | STRATEGI SO  Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WO  Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| THREATS (T)  Identifikasi Ancaman | STRATEGI ST  Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEGI WT  Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Keterangan:

IFAS : Internal Factor Analysis Summary

(ringkasan analisa faktor-faktor dari dalam).

EFAS : Eksternal Factor Analysis Summary

(ringkasan analisa faktor-faktor dari luar).

1. **Pengertian Media Online**

Menurut M. Romli media online bisa disebut juga dengan cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) kesemuanya tersebut dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Kemudian yang termasuk dalam kategori media online adalah website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email.[[9]](#footnote-9) Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media online merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa di akses dengan internet hal tersebut bisa berisikan teks, suara, foto, dan video. Berikut merupakan jenis-jenis media online dan juga karakteristiknya:

1. Jenis-Jenis Media Online

Media online merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Dalam hal ini yang termasuk kategori media online adalah website yakni situs web, termasuk bloq, dan media sosial lainya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media online yang digunakan dalam pembelajaran daring, utamanya website dan media sosial karena website ataupun media sosial merupakan media online yang paling umum digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Berikut adalah media online yang umum digunakan dalam pembelajaran:[[10]](#footnote-10)

1. Zoom Meeting merupakan media komunikasi dengan menggunakan video berbasis online. Media ini dapat digunakan di perangkat seluler, dekstop, dan lain-lain.
2. Google Meet merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Media ini juga berbasis online dan dapat digunakan melalui perangkat seluler, delstop, dan lain-lain.
3. E-learning merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik. Pembelajaran menggunakan e-learning tidak mendukung terjadinya tatap muka ketika pembelajaran berlangsung. Di dalam e-learning pendidik biasanya meng upload berbagai tugas untuk kemudian dikerjakan, oleh peserta didik ataupun berdiskusi dengan peserta didik lainya. E-learning juga bisa dimanfaatkan untuk pengisisan presensi peserta didik.
4. Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang paling banyak penggunanya untuk saat ini. Media whatsapp biasanya digunakan berbagai kalangan untuk bertukar pesan, melakukan obrolan online pada bagian video call, bertukar foto, berbagi dokumen, pesan suara, dan lain-lain. Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran biasanya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk saling membagikan dokumen kemudian dilanjutkan dengan diskusi melalui pesan suara. Dalam pembelajaran fitur video call juga dapat dimanfaatkan untuk bertatap muka secara langsung via online.

Kemudian dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu:[[11]](#footnote-11)

1. News Organization Website yaitu situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
2. Commercial Organization Website yakni situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko online dan bisnis online.
3. Website Pemerintah yakni di indonesia ditandai dengan domain [dot] go.id seperti *indonesia.,go.id* (portal nasional indonesia), *setneg.go.id,* dan *dpr.go.id.*
4. Website Kelompok yakni kepentingan (interest group), termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
5. Website Organisasi Non-Profit yakni seperti lembaga amal atau group komunikasi.
6. Personal Website (blog).
7. Karakteristik Media Online

Berikut merupakan karakteristik dari media online, diantaranya adalah:[[12]](#footnote-12)

1. Kapasitas Luas, dalam artian media online dapat memuat naskah lebih banyak. Hal ini dikarenakan media online terdapat laman atau halaman yang biasa disebut *page,* yang dapat menampung banyak tulisan. Namun tergantung dari kapasitas laman web yang dimiliki dari media online tersebut.
2. Informasi Lengkap, yakni informasi yang diberikan akan lebih akurat dalam membacanya karena berita tidak banyak yang terpotong.
3. Tanggapan, yakni dengan kita membuat informasi yang disajikan ke media online, maka kita bisa menerima tanggapan dari pembaca secara langsung dengan menggunakan kolom komentar.
4. Editing Naskah, yakni jika terdapat kesalahan informasi atau salah ketik alias typo, penulis dapat mengganti sewaktu-waktu.
5. Publikasi, yakni jadwal terbit pada suatu media online bisa dilakukan kapan saja bahkan setiap saat.
6. Berita Basi, yakni berita di media online bisa dikatakan merupakan berita yang tak pernah basi alias bisa dibaca kapanpun. Dengan catatan berita tidak dihapus oleh peimilik media online tersebut.
7. Cepat Terakses, yakni ketika kita menggunggah naskah atau berita kita di media online, maka orang akan langsung dapat membaca (up to date) berita yang kita unggah.
8. Jangkauan Luas, yakni para pembaca media online dapat di baca banyak orang. Tidak hanya di satu negara saja, bahkan sampai seluruh dunia pun bisa membaca berita tersebut.
9. **Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[[13]](#footnote-13) Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. dengan kalimat lain, pembelajaran itu merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh imam at-Tabrani sebgai berikut:

تَعَلّمُواالْعِلْمَ وَتَعَلّمُوْا لِلْعِلْمِ السَّكِيْنَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوْا لِمَنْ تَتَعَلّمُوانَ مِنْهُ (رواه الطبراني)

*“Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya” (H.R At-Tabrani).*

Pendidikan agama islam menurut Ahmad Tafsir yang di kutip oleh Rianawati dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI” bahwa pendidikan agama islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuanya secara sempurna sesuai dengan ajaran agama islam.[[14]](#footnote-14) Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI (pendidikan agama islam) merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam bertingkah laku.

1. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan mahluknya. Dari keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu sebagai berikut:[[15]](#footnote-15)

1. Qur’an Hadist; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur’an dan Hadis pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
2. Akidah Ahlak; menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari ahlak tercela. Sebagaimana hadits nabi SAW yang diriwayatkan oleh imam Baihaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَرِمَ الأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan ahlak” (H.R. Al-Baihaqi).*

1. Fikih; menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.
2. Sejarah Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban islam dan juga meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap islam sebagai agamanya.
3. Tujuan PAI

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujan lain. Di samping itu juga, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan serta dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan agama islam di sebutkan dalam Al-Qur’an surat Adh-Dhariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّالِيَعْبُدُونِ (56)

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”(Q.S. Adh-Dhariyat ayat 56).*

Ibn Khaldun juga mengemukakan tujuan khusus pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:[[16]](#footnote-16)

1. Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan, yaitu mengajarkannya syiar-syiar agama menurut Al-Qur'an dan Sunnah, sebab dengan jalan itu potensi iman itu diperkuat, sebagaimana halnya dengan potensi-potensi lain yang jika telah mendarah daging, maka seakan-akan menjadi fitrah.
2. Menyiapkan seseorang dari segi akhlak.
3. Menyiapkan seseorang dari kemasyarakatan atau sosial.
4. Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan. Dikatakannya bahwa mencari dan menegakkan hidupnya mencari pekerjaan sebagaimana yang ditegaskannya pentingnya pekerjaan sepanjang umur manusia, sedang pengajaran atau pendidikan dianggapnya termasuk di antara keterampilan-keterampilan itu.
5. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, sebab dengan pemikiranlah seseorang itu dapat memegang berbagai pekerjaan dan pertukangan atau keterampilan tertentu.
6. **Pandemi Covid-19**

Istilah pandemi disebutkan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) bahwa pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.[[17]](#footnote-17) Covid-19 merupakan wabah penyakit yang terjadi di seluruh penjuru negara termasuk indoneia saat ini. Awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada tgl 11 februari 2020 yakni Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).[[18]](#footnote-18)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut .WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernafasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus ini diketahui berasal dari wuhan, tiongkok dan di temukan pada akhir desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (data WHO, 1 maret 2020).[[19]](#footnote-19)

1. Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem* (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), h. 38. [↑](#footnote-ref-1)
2. “Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” [↑](#footnote-ref-2)
3. Fajar Nur’aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengolah Kekuatan dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), h. 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 19. [↑](#footnote-ref-4)
5. Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengolah Kekuatan dan Ancaman*, h. 7. [↑](#footnote-ref-5)
6. Tri Rahayu, “Manajemen Strategi dan Anlisis SWOT dalam Pendidikan,” *Jurnal Prodi MPI Idaaratul ’Ulum* 2, no. 1 (Juni 2020): h. 13. [↑](#footnote-ref-6)
7. Tukiman Taruna, *Analisis Organisasi dan Pola Pola Pendidikan* (Semarang: Universitas Khatolik Soegijapranata, 2017), h. 73. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tina Warsiningsih dan Hengky, “Analisis SWOT Dan Penetapan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada SMP Torsina Singkawang,” *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): h. 7-8. [↑](#footnote-ref-8)
9. Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 34-35. [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasan Basri, Lely Fathiyatus Sa’diyah, dan Siti Nur Khasanah, “Efektivitas Pemanfaatan Media Online Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 2 (Desember 2020): h. 150-151. [↑](#footnote-ref-10)
11. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, h. 36-37. [↑](#footnote-ref-11)
12. Made Suyana dan Nyoman Sedana, “Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online,” *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 01, no. 01 (Juni 2020): h. 59-60. [↑](#footnote-ref-12)
13. “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” [↑](#footnote-ref-13)
14. Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Penddikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 71. [↑](#footnote-ref-14)
15. Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 63-65. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhamad Khusnul Muna dan M. Yusuf Agung Subekti, “Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur’an [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili],” *Jurnal Piwulang* 2, no. 2 (Maret 2020): h. 186. [↑](#footnote-ref-16)
17. “Arti kata pandemi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 29 Maret 2021, https://kbbi.web.id/pandemi. [↑](#footnote-ref-17)
18. Adityo Susilo dkk., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (Maret 2020): h. 45. [↑](#footnote-ref-18)
19. Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur,” *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (Februari 2020): h. 187. [↑](#footnote-ref-19)